

Penerapan Pendampingan Teknik Pembacaan Tafsir Nusantara pada Kelompok Muda PCINU Jerman

Sa'dullah Assa'idi¹, Ruswan², Azzah Nor Laila³, Santi Andriyani⁴, Abdulloh Hamid⁵,
Muhammad Idlom Dzulqarnain⁶

^{1,3,4} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

² Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

⁶ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Key word:

Tafsir,
Nusantara,
Moderation,
PCINU Jerman

Abstract

The young generation of NU Indonesian citizens in Germany is still minimal in terms of skills in reading turat texts of interpretation books, less skilled in preaching. At the socio-cultural level, partners also experience problems in dealing with contemporary problems. So this service program aims to empower NU's younger generation partners, have the capacity of moderate speakers, be able to read interpretations of the archipelago, and analyze contemporary issues. This service method uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach. With five stages of steps namely Discovery, Design, Dream, Define, Destiny, and Reflection. The result of this dedication is an increase in partner empowerment reaching 80% in mastering the technique of reading interpretive texts, and compiling fatwas on contemporary issues. At the level of partner satisfaction, 85% of the participants stated that they strongly agreed with the implementation of the activities, presenters, and 80% strongly agreed that the content of the material was according to the needs of partners. The implication of this service program is that partners are more confident, have digital da'wah space to voice moderation and provide wise fatwa solutions to the dynamics of problems faced by Indonesian citizens in Germany.

Kata Kunci

Tafsir,
Nusantara,
Moderasi,
PCINU Jerman

Abstrak

Generasi muda NU WNI di Jerman masih minim dalam hal ketrampilan pembacaan teks turats kitab-kitab tafsir, kurang terampil dalam dakwah. Sekitar 30% mitra yang memiliki bekal dasar kemampuan baca teks turats. Pada tataran sosial budaya, mitra juga mengalami kendala dalam menghadapi problematika kontemporer. Program pengabdian ini bertujuan memberdayakan mitra generasi muda NU, memiliki kapasitas penceramah yang moderat, mampu melakukan pembacaan tafsir nusantara, dan menganalisis isu-isu kontemporer. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan keberlanjutan program, pendekatan program pengembangan masyarakat berbasis asset sebagai penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan lima tahapan langkah yakni *Discovery, Design, Dream, Define, Destiny*, dan *Reflection*. Hasil pengabdian ini adanya peningkatan keberdayaan mitra mencapai 80% dalam menguasai teknik pembacaan teks tafsir, dan menyusun fatwa atas isu kontemporer. Pada tingkat kepuasan mitra, 85% peserta menyatakan sangat setuju atas pelaksanaan kegiatan, pemateri, dan 80% sangat setuju isi materi sesuai kebutuhan mitra. Implikasi program pengabdian ini, mitra lebih percaya diri, memiliki ruang dakwah digital untuk menyuarakan sikap moderasi dan memberikan solusi fatwa yang bijak atas dinamika problematika yang dihadapi WNI di Jerman.

PENDAHULUAN

Problem yang dihadapi masyarakat Warga Negara Indonesia (WNI) Muslim di Jerman antara lain ancaman disintegrasi dan anti moderasi. Pada awalnya WNI Muslim di Jerman menyatu dalam satu komunitas. Kegiatan pengajian dilakukan bersama, tanpa membedakan afiliasi atau organisasi Islam.

Namun sekitar tahun 1990 an, mulai muncul kelompok tarbiyah yang membuat komunitas pengajian dan berafiliasi pada kelompok Islam tertentu. Kajian yang diselenggarakan kelompok tarbiyah tersebut menggiring peserta pada ideologi tertentu dan cenderung tidak moderat. Salah satu indikasinya menggiring WNI muslim pada sikap mudah menyalahkan pihak lain, dan cenderung pada fanatisme buta (Akhmadi, 2019). Ironisnya kelompok pengajian tarbiyah tersebut beberapa tahun akhir ini semakin mendominasi di beberapa kota di Jerman, dengan kecenderungan eksklusif, mudah menyalahkan pihak lain.

Tentu hal itu menjadi keresahan serta memicu disintegrasi WNI muslim yang secara jumlah sebenarnya tidak begitu dominan. Berdasarkan hasil wawancara bersama mitra, jumlah WNI muslim sekitar 45% dari total kurang lebih 15 ribu WNI di Jerman. WNI di Jerman sangat heterogen, ada yang beragama Kristen, Budha, Islam, dan secara kuantitas WNI Muslim tidak

mayoritas. Hal itu menunjukkan bahwa WNI muslim di Jerman tidak kelompok dominan, yang seyogyanya perlu bersatu dan memiliki sikap moderat di tengah keragaman (Islam & Khatun, 2015).

Upaya membentuk kelompok WNI Muslim dengan cara pandang moderat sebenarnya sudah digagas oleh beberapa tokoh Islam sekitar tahun 2010. Kelompok tersebut membuat pengajian dengan pendekatan tradisional pesantren Indonesia. Salah satunya mengkaji kitab *ta'lim mutaallim*, beberapa kitab aqidah, dan fiqih.

Selain persoalan sosial, WNI muslim juga bersinggungan dengan problem ubudiyah. Seperti perbedaan kultur, aturan negara yang berimbas pula pada problem pemenuhan syarat ibadah (Syam, 2019). Sehingga kajian yang banyak dibahas dalam pengajian pada bidang fiqih. Gambaran riil forum pengajian WNI di Jerman sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. WNI Muslim di Jerman

Kelompok tersebut merupakan asset yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan menjadi agent moderasi Islam di Jerman.

Salah satu sumber yang relevan untuk beragam usia dan sarat akan ajaran moderasi adalah tafsir al-Qur'an terlebih kitab-kitab karya ulama nusantara. Secara konten, ajaran moderasi dan gagasan tentang toleransi banyak ditemukan dalam kitab-kitab tafsir karya ulama nusantara (Ibrahim, 2018). Namun para tokoh muda PCINU Jerman masih mengalami permasalahan pada kurangnya ketrampilan dalam pembacaan kitab tafsir karya ulama Nusantara, dan masih belum percaya diri untuk dakwah di depan khalayak umum.

Permasalahan prioritas mitra yang sudah disepakati bersama untuk diselesaikan dengan tim pengabdian fokus pada dua aspek. *Pertama*, aspek Sumber Daya Manusia. Mitra memiliki asset generasi muda NU asal Indonesia yang militan dan cerdas pada bidang Sains, namun masih minimnya SDM generasi tersebut dalam hal ketrampilan pembacaan teks turats kitab-kitab tafsir karya ulama Nusantara. Selain itu juga SDM dalam hal dakwah, atau ceramah juga tergolong masih minim, dan belum percaya diri. *Kedua*, aspek sosial budaya. Mitra masih mengalami kendala beradaptasi secara sosial budaya, terlebih dalam menghadapi problematika ubudiyah, budaya konflik proses pernikahan, dan lainnya.

Berdasarkan permasalahan prioritas tersebut, tim pengabdian berupaya

memberikan solusi melalui pengabdian pendampingan teknik pembacaan kitab tafsir nusantara. Hal itu bertujuan meningkatkan kapasitas SDM komunitas WNI Muslim NU dalam mengcounter kelompok yang cenderung radikal.

Selain itu kegiatan pengabdian ini juga memiliki tujuan memberdayakan mitra generasi muda NU, memiliki kapasitas penceramah yang moderat, mampu melakukan pembacaan tafsir nusantara, dan menganalisis isu-isu kontemporer. Sehingga mitra mampu menjadi *problem solver* yang dibutuhkan masyarakat WNI dengan moderat, menjunjung perdamaian. Khususnya pada pihak kelompok yang ingin mengcounter kelompok yang cenderung radikal. Agar adanya peningkatan kuantitas SDM yang mumpuni sebagai penceramah. Melalui peningkatan kualitas SDM penceramah, diharapkan para da'i mampu merespon serta menjawab gagasan atau pertanyaan kritis dari generasi millennial dengan maksimal dan argumentatif.

METODE

Metode dalam program pengabdian kolaborasi internasional ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Melalui lima tahapan langkah yakni *Discovery, Design, Dream, Define, Destiny*, dan *Reflection* (Maulana, 2019). Sejalan dengan beragam

potensi mitra sebagai asset yang potensial untuk diberdayakan.

Pada tahap *discovery* tim pengabdian melakukan wawancara terhadap subjek dampingan mitra PCINU secara virtual via zoom meeting. Tahap ini untuk menganalisis lebih mendalam terkait model pengajian dan ragam kelompok afiliasi Islam yang ada di Jerman, usia generasi muda NU, background kemampuan agama serta bahasa. Hal itu dilakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki mitra. Karena potensi yang ada menjadi asset agar dapat diberdayakan dan dioptimalkan (Riyanti & Rahajo, 2021).

Selanjutnya tim pengabdian juga melakukan *Focus Group Discussion* terkait dengan prioritas kebutuhan. Pelibatan pihak dampingan dalam menentukan prioritas program tergolong efektif (Wijayanti et al., 2020), dalam hal ini tim melibatkan mitra PCINU Jerman agar hasil keputusan bersama tersebut menjadi rancangan program pengabdian.

Langkah selanjutnya *Design, Dream, Define*, dimana tim pengabdian bersama mitra merancang dan menentukan program untuk mendukung kebutuhan yang ingin dicapai mitra, dan membuat kesepakatan jadwal. Sehingga rangkaian Langkah *discovery, design, dream, dan define* dilakukan pada tahap persiapan.

Selanjutnya langkah *Destiny*,

pencapaian target dengan pelaksanaan program sesuai jadwal dan kesepakatan bersama mitra. Langkah ini dilakukan dengan tahapan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan terdiri dua tahap. *Pertama*, pelatihan teknik pembacaan turats kitab tafsir, bertujuan meningkatkan ketrampilan mitra dalam proses pembacaan teks turats kitab-kitab tafsir karya ulama Nusantara. *Kedua*, pelatihan teknik perumusan fatwa atas problematika kontemporer melalui pendekatan moderasi beragama. Hal itu bertujuan memberdayakan mitra sebagai agent dalam merumuskan solusi atau fatwa atas problem sosial budaya yang dihadapi WNI di Jerman.

Selain tahap pelatihan, tim pengabdian juga melakukan tahap pendampingan. Pada tahap pendampingan ini tim pengabdian fokus mendampingi mitra dalam penyajian hasil kajian baik dalam bentuk narasi positif tertulis dalam bentuk artikel ringan, maupun secara lisan melalui video. Selanjutnya hasil produk tersebut disampaikan secara langsung dalam forum kajian atau pengajian bersama WNI, dan dishare melalui media sosial agar semakin meluas manfaatnya.

Langkah terakhir *Reflection*. *Reflection* merupakan tahapan yang penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah

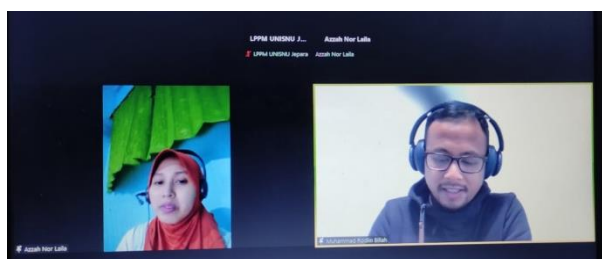
dilaksanakan. Tahap ini dilakukan dengan metode FGD bersama mitra secara virtual via zoom meeting, dan evaluasi bersama mitra. Tim pengabdian juga mengamati media sosial mereka, untuk melihat *real action* yang dilakukan oleh mitra sebagai bentuk sikap moderasi Islam melalui berbagai media dan platform yang ada.

HASIL

Tahapan kegiatan pengabdian kolaborasi internasional ini meliputi tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi terhadap subjek dampingan sejalan dengan metode *discovery* dan *dream*. Hal itu untuk mengetahui model pengajian dan ragam kelompok afiliasi Islam yang ada disana untuk mengetahui potensi yang dimiliki mitra. Tahap ini dilakukan tim pengabdian secara online via zoom meeting pada tanggal 7 Januari 2022. Sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Wawancara dengan tim pengabdian secara online via zoom

Setelah memperoleh data hasil wawancara kebutuhan mitra, langkah selanjutnya yaitu *design and define*. Dimana tim pengabdian melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk merancang dan menentukan materi serta bentuk programnya yang tepat sebagai solusi atas permasalahan mitra. Pada pelaksanaan FGD, tim pengabdian melibatkan Pusat Studi Aswaja An Nahdliyyah Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Dimana pusat studi Aswaja selaku para tim ahli bidang keagamaan dan fokus kajian aswaja maupun Ke-NU-an. Kegiatan FGD telah terlaksana pada tanggal 19 Januari 2022, sebagaimana pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Focus Group Discussion Pembahasan Rumusan Materi

2. Pelatihan

Tahap pelatihan awal dilakukan tim pengabdian bersama mitra secara virtual via zoom meeting. Pelatihan tahap 1 fokus pada “pelatihan teknik pembacaan turats kitab tafsir”. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 2 November 2022. Ketua tim pengabdian Dr. Sa’dullah Assa’idi selaku

Narasumber pertama, Ketua Pusat Studi Aswaja UNISNU Jepara sebagai Narasumber ketiga, dan pihak mitra H. Muhammad Rodlin Billah (Ketua PCINU Jerman) sebagai moderator.

Peserta pelatihan para WNI muslim dari Jerman, generasi muda, dan tokoh NU di Jepara. Selanjutnya tahap pelatihan kedua tentang “Teknik perumusan fatwa atas problematika kontemporer melalui pendekatan moderasi beragama”. Pelatihan kedua dilakukan tim pengabdian bersama mitra secara hybrid, pada tanggal 20 Desember 2022. Sebagian peserta tamu undangan mengikuti secara *offline* di ruang pertemuan PCINU di Jerman, dan sebagian mengikuti secara virtual via zoom meeting. Pada sesi ini, mitra dilatih dalam proses perumusan fatwa yang moderat, kontekstual, dan tidak cenderung keras atau radikal. Tim pengabdian juga mengajak peserta untuk menyadari pentingnya merespon problematika di tingkat akar rumput, dan mengkajinya dengan perpektif wacana moderat yang global. Dokumentasi kegiatan pelatihan tahap kedua sebagaimana pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan Tahap 2 Secara Hybrid

Peserta juga dilatih tentang menyajikan informasi, pesan, dan fatwa melalui media online. Iptek yang diterapkan kepada mitra ketrampilan melakukan filter, editing, dan pengelolaan media PCINU. Seperti website, youtube, instagram, dan lainnya.

Setelah tahap pelatihan, tim pengabdian juga melakukan pendampingan dalam penyajian hasil kajian baik dalam bentuk narasi positif tertulis dalam bentuk artikel ringan, maupun secara lisan melalui video. Dimana hasilnya dimuat dalam media online yang telah dikelola kelompok mitra, sehingga mitra memiliki ruang untuk mewadahi kajian teman-teman generasi muda dalam mengasah ketrampilan literasi. Selain itu mitra juga berani tampil menyajikan narasi ceramah bernuansa moderat dalam video yang diunggah melalui youtube PCINU Jerman.

Tahap akhir *reflection* melalui FGD bersama mitra. Pada tahap FGD tersebut, tim pengabdian mengajak mitra untuk refleksi bersama dalam rangka melihat ketercapaian program. Hasilnya 80% peserta mitra

meningkat keberdayaannya dalam menguasai teknik pembacaan teks tafsir, dan menyusun fatwa atas isu kontemporer. Selain itu, tahap ini juga untuk mengukur kepuasan mitra. Hasilnya 85% peserta menyatakan sangat setuju atas pelaksanaan kegiatan, pemateri, dan 80% sangat setuju isi materi sesuai kebutuhan mitra.

PEMBAHASAN

Beberapa langkah dan tahapan yang dilakukan tim pengabdian dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Dengan lima tahapan langkah yakni *Discovery, Design, Dream, Define, Destiny*, dan *Reflection*. Hal itu sejalan dengan kajian terdahulu yang menyatakan metode ini efektif untuk memberdayakan komunitas atau masyarakat dengan beragam asset yang dimiliki (Maulana, 2019).

Pelatihan pada mitra teknik pembacaan kitab tafsir khususnya dari sumber karya tafsir nusantara. Karya ulama nusantara menjadi penting karena pendekatan yang digunakan tidak tekstual, yang kemudian diawatirkan melahirkan tafsir dengan corak ideologis atau keras (Farida, 2017). Tetapi cenderung moderat. Dimana memuat ajakan serta paham yang memberikan pengakuan atas keberadaan pihak lain, mengajak toleran (Mubakkirah, 2018).

Said (2018) menjelaskan bahwa ilmu milik ulama-ulama tafsir di Nusantara sangat luas. Terdapat banyak perspektif yang muncul dari tokoh-tokoh tafsir nusantara. Ada ulama tafsir yang secara menampilkan tafsir nusantara dengan bahasa Jawi Melayu-nya, di sisi yang lain ada pula dengan bahasa lokal misalnya al-Nawawi al-Jawi yang menulis bahasa tafsirnya dengan bahasa Arab. Pada sisi yang lain ada pula penulisan tafsirnya dengan bahasa Jawi Melayu namun dengan perkembangan dan berjalannya. Selain itu, dewasa ini banyak tafsir yang sudah tidak lagi menggunakan aksara Jawi Melayu, akan tetapi langsung dari bahasa asal negaranya.

Salah satu bagian dari tafsir sebagai produk ada tafsir nusantara. Artinya karya tafsir yang disusun oleh tokoh mufassir dari nusantara. Ada pula yang memaknai karya yang disusun menggunakan salah satu bahasa daerah atau bahasa Indonesia, seta rentang waktu sebelum abad 20. Salah satu karya tafsir nusantara antara lain karya Munawar Chalil (*Tafsir al-Qur`an Hidâyah alRahman*), karya Hamka (*Tafsir al-Azhar*, 1973), karya kiai Bisyrri Musthafa Rembang (*al-Ibriz*, 1960). *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab (Atabik, 2014), dan tafsir al-bayan (Ibrahim, 2018).

Selanjutnya tahap pendampingan penyajian konten narasi tertulis dan lisan

yang positif dari hasil kajian mitra menjadi bagian penting dalam mempromosikan moderasi beragama. Sejalan dengan kajian Wildani Hefni (2020), bahwa penguatan moderasi beragama dapat dilakukan melalui ruang digital melalui konten-konten positif, sebagai penyeimbang dari arus informasi, serta kontra narasi untuk melahirkan framing beragama yang substantif dan esensial yaitu moderat dan toleran.

Tahap evaluasi yang telah dihasilkan respon positif, dan mayoritas peserta mitra merasa sangat setuju atas program pengabdian ini. Tim pengabdian juga mengawal dengan mengamati penyajian mitra melalui media sosial mitra, baik website, facebook, Instagram, dan youtube. Selain itu tim pengabdian juga memastikan keberlanjutan program dengan komunikasi intens bersama mitra. Sejalan dengan temuan Miftahul Ulum (2019) yang menyebutkan bahwa moderasi agama perlu dilakukan secara terus menerus terutama bagi kelompok minoritas, dan melalui pendampingan secara berkesinambungan, berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian dengan mitra PCINU Jerman telah berhasil meningkatkan keberdayaan mitra mencapai 80% keberdayaannya dalam menguasai teknik pembacaan teks tafsir, dan menyusun fatwa

atas isu kontemporer. Pada tingkat kepuasan mitra, 85% peserta menyatakan sangat setuju atas pelaksanaan kegiatan, pemateri, dan 80% sangat setuju isi materi sesuai kebutuhan mitra.

Saran untuk para akademisi, dapat melakukan pendampingan pada tataran pemberdayaan mitra dalam memanfaatkan potensi seni Indonesia untuk dikenalkan atau dikombinasikan dengan potensi di Jerman. Terlebih yang dapat bernilai ekonomis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah mendanai program pengabdian ini. Terimakasih pula kepada mitra Pengurus Cabang Istimewa (PCI) NU Jerman yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama baik dalam pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Atabik, A. (2014). The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara. *Jurnal Penelitian*, 8(1).

- Farida, F. (2017). Potret Tafsir Ideologis di Indonesia; Kajian Atas Tafsir Ayat Pilihan Al-Wa'ie. *Jurnal Nun*, 3(1), 117–142.
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22.
<https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>
- Ibrahim, S. (2018). Khazanah Tafsir Nusantara: Telaah Atas Tafsir Al-Bayān Karya Tm. Hasbi Ash Shiddieqy. *Jurnal Farabi*, 18(2), 103–116.
- Islam, T., & Khatun, A. (2015). “Islamic Moderation” in Perspectives: A Comparison Between Oriental and Occidental Scholarships. *International Journal of Nusantara Islam*, 3(2), 69–78.<https://doi.org/10.15575/ijni.v3i2.1414>
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278.
- Mubakkirah, F. (2018). MODERASI ISLAM: DARI KONSEP MENUJU IDENTITAS. *Millah; Jurnal Studi Agama*, 12(2), 241–261.
- Riyanti, C., & Rahajo, S. T. (2021). Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 115–126.
- Said, H. A. (2018). Mengenal Tafsir Nusantara: Melacak Mata Rantai Tafsir Dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura Hingga Brunei Darussalam. *Refleksi*, 16(2), 205–231.
<https://doi.org/10.15408/ref.v16i2.10193>
- Syam, N. (2019). *Islam Pesisiran dan Islam Pedalaman: Tradisi Islam di Tengah Perubahan Sosial* (Vol. 53, Issue 9).
- Ulum, M. (2019). Pendampingan Masyarakat dan Penguatan Moderasi Islam kepada Masyarakat Sampang Korban Konflik Syi'ah di Rumah Susun Puspa Agro Sidoarjo. *Jurnal Soerpati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–50.
- Wijayanti, E., Rachmawati, J. A., Rahmawati, T., & Sa'adah, I. N. (2020). Pendampingan Masyarakat Dalam Pengelolaan Kopi Robusta di Indrokilo. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(2), 145.<https://doi.org/10.21580/DMS.2020.202.6400>

